

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya religius yang menjadi tradisi di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran dhuinul Islam atau agama sebagai budaya dalam berperilaku dan budaya organisasi yang di ikuti sertakan oleh semua warga sekolah baik siswa maupun guru dan pegawai. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan agar sebuah nilai-nilai agama islam teraplikasikan dalam perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa maupun seluruh pegawai sekolah terutama warga sekolah, terutama siswa dan diharapkan mereka dapat memfilter budaya-budaya negatif yang datang dari lingkungan mereka.

Seperti yang kita lihat lembaga pendidikan harus mampu mengatasi dan menyelesaikan krisis moral dan etika karena lembaga Pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan sebuah bangsa, sebab pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Karena erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata dan *continuet* terhadap pembangunan tersebut guna mensukseskan pembangunan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan perlu pengkajian budaya religius sebagai solusi dari masalah yang diatas, kerana meskipun lembaga pendidikan adalah lembagapendidikan. Dari pada itu, budaya religius perlu di optimalisasi lagi demi membangun kesadaran siswa baik berfikir, bertindak berperilaku.

Program tersebut adalah satudari sekian kebijakan-kebijakan pimpinan kepala sekolah yang menjadi salah satu program upaya untuk bisa diaplikasikan nilai-nilai keagamaan secara istiqamah dan terus menerus agar kompetensi yang dimaksud bisa tercapai. Dengan demikian program yang sudah diselaraskan oleh pimpinan sekolah demi terwujudnya budaya religius ini di sekolah, agar sebuah pemahaman keagamaan siswa lebih baik.

Pada intinya adalah pembudayaan nilai-nilai agama dalam setiap lembaga pendidikan merupakan inti dari sebuah kebijakan sekolah. Di samping untuk mewujudkan perkembangan pendidikan keagamaan yang cenderung harus mengarah pada aspek kognitif saja, dengan adanya budaya religius ini di sekolah dapat memaksimalkan tujuan dari sebuah pendidikan agama islam. Selain itu juga dapat meningkatkan sebuah animo masyarakat akan pentingnya pembudayaan religius ini yang dalam hal tidak hanya jadi sebuah tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab bersama, antar warga sekolah dan tentu juga dengan masyarakat sekitar dan orang tua murid sendiri.

Pendidikan agama diselenggarakan di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia ini maupun di akhirat kelak

Penyesuaian moral peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan

hubungan sosial kemasyarakatan. Perbaiki kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif baik yang berasal dari pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial kemasyarakatan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya dalam kehidupan sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna. Penyiapan dan penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Namun, pendidikan agama tidak cukup untuk mengembalikan tradisi, moral atau kebiasaan yang perlu dijadikan panutan bagi lainnya. Kita perlu adanya penerapan budaya sekolah yang bersifat religi guna diterapkan oleh semua pihak sekolah.

Menurut Edward B. Tylor (2009:249) sebagaimana dikutip Sulistyorini, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah. Sedangkan budaya religius ialah peradaban atau praktek perilaku tertentu yang di hubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Budaya religius bukan sekedar suasana religius. Suasana religius adalah suasana yang bernuansa religius, seperti adanya sistem absensi dalam jemaah

shalat dhuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Namun budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Sekolah harus lebih-lebih biasa meningkatkan budaya religius ini, agar siswa dapat mempunyai keperibadian yang sudah di terapkan di sekolah, dengan adanya program ini siswa akan lebih mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat besar, dan juga guru harus lebih meningkatkan pendampingan terhadap siswanya di sekolah.

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting juga terdapat nilai teladan dan persiapan generasi muda, agar dapat mandiri dengan mengerjakan segala sesuatu dan sekolah harus memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.

Pengembangan jiwa keagamaan melalui budaya religius juga diterapkan di SD Negeri Banuaju Timur kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Dalam pengimplemantasian budaya religius di sekolah, berbagai macam kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal dan teratur yang diawasi oleh seluruh komponen sekolah dari tingkatan kepala sekolah, guru, hingga masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Realisasi Budaya Religius Di SD Negeri Banuaju Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana bentukrealisasi budaya religius di SDN Banuaju Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam merealisasikan budaya religius di SDN Banuaju Timur?
2. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi religius di SDN Banuaju Timur.

## **D. Definisi Operasional**

1. Sekolah merupakan salah satu institusi/lembaga yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara dan dunia dimasa depan (Purwanto. 2014:78)
2. Menurut Asmaun Sahlan (2010:70), istilah budaya sekolah mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakupdalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikansebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan,

kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

3. Budaya Religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Earnshaw:2000).
4. Sikap Religius adalah suatu persiapan pertindakan atau perbuatan dalam arah tertentu menyikapi hal tersebut sikap di kelompokkan menjadi dua macam yakni sikap individual dan sikap sosial (Muhibbin Syah, 2011:118)

#### **E. Mamfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain agar meningkatkan hasil mengajar.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Guru SDN Banuaju Timur, sebagai bahan pengoreksi atau bahan evaluasi terkait pengimplementasian budaya religius yang dilaksanakan agar lebih terealisasi dan maksimal lagi.
2. Bagi siswa, sebagai bahan evaluasi agar menjadi pribadi yang baik dan mengemban amanat sebaik mungkin.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi budaya religius dalam mengembangkan jiwa keagamaan siswa. Selain itu, penelitian ini

berfungsi sebagai input, atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan

4. Bagi lembaga pendidikan, bagi SD Negeri Banuaju Timur, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan peyempurna bagi pengelola pendidikan untuk memilih berbagai alternatif dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah untuk mengembangkan jiwa keagamaan siswa dalam mengimbangi perkembangan dan tuntutan zaman.

